

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Kelancaran berbicara kalangan siswa di sekolah dasar adalah aspek yang sangat vital di era abad ke-21. Komunikasi yang efektif menjadi salah satu kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Kelancaran berbicara merupakan keterampilan yang esensial perlu dimiliki oleh siswa pada tingkat sekolah dasar, terutama di abad 21 yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya mendukung proses pembelajaran. Namun, kenyataannya banyak anak yang belum lancar berbicara, Sering kali, masalah ini muncul akibat kurangnya penerapan strategi, model, atau metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, hal ini menjadi perhatian utama bagi pendidik dan orang tua dalam dapat mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa. Kelancaran berbicara pada tingkat sekolah dasar sangat berperan sebagai dasar untuk kemampuan berbahasa lainnya, termasuk membaca dan menulis. Menurut Wassid (2008), kemampuan berbicara memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka secara efektif. Menurut Yusron et al. (2020), keterampilan berbicara adalah dasar utama hasil untuk berkomunikasi dengan baik. Keterampilan ini juga berhubungan erat dengan kemampuan mendengarkan, yang merupakan bagian integral dari komunikasi. Dalam konteks pendidikan, siswa yang mampu berbicara dengan baik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan kolaboratif lainnya. Hendrik (2022), Kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih berani untuk terlibat dalam kegiatan kelas dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Kelancaran berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat krusial sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga bagaimana berkomunikasi dengan cara yang efektif. Namun, banyak siswa di kelas rendah yang menghadapi tantangan dalam berbicara, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Dalam

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kajian ini, kita akan membahas faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang memengaruhi kemampuan berbicara siswa di kelas rendah.

Dari hasil observasi lapangan sebagai metode pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam hasil belajar, siswa di kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol masih mengalami tantangan dalam hal percaya diri saat berbicara di depan umum. Berita mengenai rendahnya kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi masalah ini. Hera Apriliana Putri mengidentifikasi bahwa faktor internal seperti kondisi fisik dan mental, kurangnya percaya diri, serta sifat pasif siswa selama pembelajaran menjadi penghambat utama kemampuan berbicara mereka. Selain itu, Faktor eksternal seperti cara didik orang tua dan metode pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan keterampilan berbicara siswa." Sebuah studi lain di SDN X Cubadak menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan berbicara karena kurangnya kepercayaan diri, rasa gugup saat berbicara, dan penggunaan bahasa daerah yang lebih dominan daripada bahasa Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi positif antara guru dan siswa serta penggunaan metode pengajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Secara keseluruhan, rendahnya kemampuan berbicara di kalangan siswa sekolah dasar adalah masalah kompleks yang memerlukan perhatian dari pendidik.

Pada era informasi ini, kemampuan untuk menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas dan tepat sangat diperlukan, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam interaksi sosial. Kelancaran berbicara ini mengekspresikan pikiran mereka dengan baik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Samsul (2014), berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan dasar dalam menggunakan bahasa, di mana juga termasuk mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemampuan ini sangat penting karena terkait langsung dengan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain melalui komunikasi verbal serta nonverbal. Sarjiyati (2017) Keterampilan berbicara sangat penting karena memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan norma yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas, tetapi juga mampu menyampaikan pendapat mereka dengan percaya diri di depan publik. Namun, meskipun keterampilan ini sangat penting, banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara dengan lancar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran berbicara kurangnya stimulasi verbal di sekolah. Banyak anak tidak mendapatkan cukup kesempatan untuk berlatih berbicara, baik di rumah maupun di sekolah. Samsul (2014) menyebutkan bahwa kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran dan minimnya inovasi dalam metode pengajaran merupakan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Banyak anak merasa cemas atau takut saat harus berbicara di depan umum, sehingga mereka cenderung menghindari partisipasi dalam kegiatan yang melibatkan komunikasi verbal. Untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa, beberapa metode pembelajaran inovatif dapat diterapkan.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan kreatif diperlukan untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi penggunaan metode kolaboratif, siswa dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk mendiskusikan topik tertentu. Hal ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan presentasi atau diskusi di depan kelas. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar berbicara dengan lancar.

Menurut Hendrik (2022), salah satu utama yang menyebabkan dari masalah ini adalah kurangnya penerapan strategi, model, atau metode pembelajaran yang efektif.

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Julianti et al. (2023) juga mencatat bahwa banyak siswa merasa gugup dan ragu ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau melakukan presentasi di depan kelas. Rasa takut membuat kesalahan dan malu untuk berbicara dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan lancar. Banyak guru masih menerapkan metode pengajaran konvensional yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Oleh karena itu,, kebaruan dalam pendekatan pembelajaran menjadi sangat diperlukan untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa.

Metode diskusi yang didukung oleh media audio visual terbukti sangat efektif dalam pembelajaran. Sarjiyati (2017) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Dalam proses diskusi, siswa juga melatih keterampilan mendengarkan, yang memperkaya pengalaman komunikasi mereka. Kelancaran berbicara di kalangan siswa sekolah dasar adalah keterampilan penting di abad ke-21, di mana komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat kelancaran berbicara yang diharapkan. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan kelancaran berbicara, penerapan strategi pembelajaran yang kreatif sangat diperlukan. Menurut Hendrik (2022), metode *storytelling* , yang menggunakan cerita sebagai alat ajar untuk aktivitas tematik yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam berkomunikasi. (Trilestari, 2020). Dengan cara ini, siswa dapat belajar menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan kreatif.

Sebagian besar sekolah saat ini, telah mulai menerapkan berbagai metode untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa, salah satunya melalui *penggunaan digital storytelling* . *Digital storytelling* adalah teknik yang menggabungkan seni bercerita

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan teknologi digital, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara kreatif. Studi baru-baru ini menunjukkan bahwa metode tersebut bukan hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tapi juga keterampilan komunikasi dan kreativitas siswa. Penelitian oleh Mursyidin (2020) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Kreativitas juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga kemampuan komunikasi dan kreativitas siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai inovasi telah diperkenalkan untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa. Metode seperti digital storytelling, role playing, dan pendekatan kontekstual telah terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Digital storytelling, misalnya, *media digital* sambil melatih keterampilan berbicara mereka. Siswa tidak hanya belajar menyampaikan cerita dengan cara yang menarik. Selain itu, penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran berdampak positif pada minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Inovasi lain yang patut diperhatikan adalah penerapan metode diskusi dan aktivitas simulasi, yang memungkinkan siswa berlatih berbicara dalam konteks yang lebih alami dan menyenangkan. Oleh karena itu, pentingnya kelancaran berbicara di tingkat sekolah dasar tidak boleh dianggap remeh. Melalui penerapan strategi-strategi baru ini, diharapkan kemampuan berbicara siswa dapat meningkat secara signifikan dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan komunikasi di era globalisasi saat ini.

Digital storytelling muncul sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa. Metode ini menggabungkan teknologi digital dengan seni bercerita, memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang menarik

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan interaktif. Menurut penelitian oleh Ermawati Zulikhatin Nuroh (2023), penggunaan *digital storytelling* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar. Dengan memanfaatkan media *digital*, siswa tidak hanya belajar untuk menyampaikan cerita dengan cara yang menarik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Menurut Nainggolan dkk. (2024), *digital storytelling* merupakan alat yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kholis dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video dan podcast dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Melalui *digital storytelling*, siswa diajak untuk menciptakan dan menceritakan kisah mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam berkomunikasi. Selain itu, metode ini membantu siswa memahami struktur bahasa dan memperkaya kosakata mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2016), yang menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk meningkatkan kelancaran berbicara siswa, penerapan *digital storytelling* dapat menjadi solusi yang efektif. *Digital storytelling* adalah metode yang menggabungkan teknologi digital dengan seni bercerita, memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks yang menarik dan interaktif. Nuroh (2023), penggunaan *digital storytelling* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar, penggunaan media digital terbukti efektif. Siswa tidak hanya belajar untuk menyampaikan cerita dengan cara yang menarik. Kholis (2024) menunjukkan bahwa teknik interaktif seperti diskusi kelompok dan latihan berbicara berpasangan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka (Jamparing, 2024). Selain itu, Husna (2020) mencatat bahwa keterampilan berbicara siswa sudah termasuk dalam kategori baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor pendukung

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan penghambat keterampilan berbicara, seperti kurangnya kepercayaan diri dan interaksi yang rendah di antara siswa.

Kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya pengajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dasar sangat mendukung upaya ini. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, menunjukkan komitmen untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Kelancaran berbicara merupakan aspek penting dalam keterampilan komunikasi, yang menjadi fokus dalam berbagai penelitian dan kebijakan pendidikan. Menurut Arini (2020), indikator keterampilan berbicara mencakup kelancaran, pengucapan, intonasi, dan struktur kalimat yang jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2016), yang menyatakan bahwa untuk berbicara dengan baik, seseorang harus menguasai lafal, struktur, kosakata, dan gagasan yang akan disampaikan.

Digital storytelling telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Hernawati et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* dengan media animasi dongeng dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III. Dalam penelitian ini, siswa mengalami peningkatan yang jelas dalam aspek pelafalan, pemilihan kata, dan keberanian berbicara setelah mengikuti kegiatan berbasis *storytelling*. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum. Urgensi penggunaan *digital storytelling* dalam pendidikan terletak pada tantangan yang dihadapi siswa dalam berbahasa Indonesia. Banyak siswa yang kurang memahami kaidah bahasa baku, dan faktor lingkungan seperti dominasi bahasa daerah di rumah juga memperburuk masalah ini. Dengan *digital storytelling*, siswa berkesempatan untuk belajar bahasa dalam konteks yang lebih menarik dan relevan, sehingga

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Urgensi penggunaan *digital storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dapat dilihat dari data empiris yang menunjukkan efektivitas metode ini. Hernawati, Prihatin, dan Sudiby (2024) mengungkapkan bahwa penerapan metode *storytelling* dengan media animasi dongeng secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI. Peningkatan ini terlihat pada aspek pelafalan, pemilihan kata, dan keberanian berbicara, yang merupakan indikator penting dalam kemampuan komunikasi siswa. Data empiris lainnya menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi siswa dan dukungan eksternal dari guru juga berkontribusi pada keberhasilan metode ini. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan *digital storytelling* menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya mengintegrasikan metode *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, Putri, Haliza, dan Wahyuningsih (2023) juga menemukan bahwa penggunaan *digital storytelling* dapat mengubah metode pembelajaran yang monoton menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *digital storytelling* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar. Secara keseluruhan, data empiris mendukung urgensi penggunaan *digital storytelling* sebagai metode efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Pemerintah harus ikut andil dalam meningkatkan kelancaran berbicara siswa di abad 21 melalui berbagai kebijakan dan program pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Dalam konteks ini, beberapa penelitian dan pendapat para ahli menunjukkan bahwa peran pemerintah mendukung proses

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Menurut penelitian oleh Hendra et al. (2020), penerapan media pembelajaran interaktif di sekolah dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Sebuah studi oleh Wulandari (2023) menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi di kelas. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak dan aplikasi yang relevan, pengelolaan konten interaktif, serta penerapan strategi pengajaran yang sesuai dengan media tersebut. Indrawati (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan metode interaktif secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya belajar untuk berbicara dengan baik tetapi juga terlibat aktif sehingga meningkatkan kelancaran berbicara mereka.

Menurut Brown (2006), kelancaran berbicara mencakup beberapa aspek, termasuk kosakata, tata bahasa, pengucapan, dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas. Kelancaran tidak hanya berkaitan dengan kecepatan berbicara, tetapi juga dengan kemampuan untuk berkomunikasi tanpa banyak jeda atau kesalahan. Tuan dan Mai (2015), yang menekankan bahwa rasa percaya diri dan waktu persiapan juga berperan penting dalam kemampuan berbicara seseorang. Beberapa faktor dapat mempengaruhi kelancaran berbicara seseorang. Menurut Akhyak et al. (2013), faktor psikologis seperti kecemasan dan tekanan untuk tampil dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berbicara dengan lancar. Selain itu, kurangnya kosakata dan pemahaman tata bahasa juga menjadi penghalang bagi banyak siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Penelitian oleh Fauzi (2016) menunjukkan bahwa penggunaan presentasi sebagai metode pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengurangi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum. Menurut Tarigan (2021), kelancaran berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara terus-menerus tanpa terputus-putus. Hal ini melibatkan penguasaan berbagai aspek bahasa, termasuk tata

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa, kosakata, dan pengucapan. Magdalena et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang sering diajak berdiskusi atau berkomunikasi di rumah cenderung memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Dalam konteks pendidikan, pentingnya pengembangan keterampilan berbicara tidak dapat diabaikan. Keterampilan ini berperan krusial dalam interaksi sosial dan akademis siswa. Selain itu, lingkungan yang mendukung, seperti dukungan orang tua dan guru, sangat penting untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Dengan demikian, kombinasi antara teknik pembelajaran yang efektif dan dukungan emosional dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan *Digital storytelling* Meningkatkan Kelancaran Berbicara Siswa di Sekolah Dasar". *Digital storytelling* adalah salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang yang dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam prosesnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang kemukakan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh penggunaan *digital storytelling* terhadap kelancaran berbicara siswa di sekolah dasar?
- 2) Apakah terdapat perbedaan dalam kelancaran berbicara siswa yang menggunakan *digital storytelling* dan yang tidak menggunakan *digital storytelling* di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Mengetahui pengaruh penggunaan *digital storytelling* terhadap kelancaran berbicara siswa di sekolah dasar.
- 2) Mengetahui perbedaan dalam kelancaran berbicara siswa antara penggunaan *digital storytelling* dan tidaknya penggunaan *digital storytelling* di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan hasil penelitian ini bermanfaat dari prespektif teoretis maupun praktis yang bisa di rasakan oleh individu atau lembaga, berikut manfaat dan penelitian ini:

1) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan terkait efektivitas penggunaan digital storytelling dalam meningkatkan kelancaran berbicara di sekolah dasar.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti: diharapkan peneliti dapat merealisasikan pembelajaran di bangku perkuliahan, menuangkan ide- ide kreatif untuk mengimplementasikan kemampuan berbicara serta mengetahui efektivitas penggunaan digital storytelling dalam meningkatkan kelancaran berbicara di sekolah dasar.
- b. Bagi siswa: dapat meningkatkan kelancaran berbicara di sekolah dasar.
- c. Bagi guru: dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia di sekolah untuk menggunakan *digital storytelling* dalam meningkatkan kelancaran berbicara di sekolah dasar.
- d. Bagi sekolah: penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan proeses belajar rmengajar yang menyenangkan, menarik dan inovatif.

Nurlaila Ramadhani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi dengan judul Efektivitas Penggunaan *Digital storytelling* Meningkatkan Kelancaran Berbicara Siswa di Sekolah Dasar, penulis menjabarkan dalam 5 bab sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan akan membahas latar belakang penelitian, di mana peneliti akan menjelaskan masalah yang ditemukan serta alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Selain itu, bab ini juga akan menguraikan rumusan masalah yang menjadi landasan penelitian. Selanjutnya, manfaat penelitian akan diuraikan untuk menjelaskan hasil yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di masa mendatang bagi pihak-pihak terkait, seperti sekolah dan guru. Terakhir, bab ini akan menyajikan struktur skripsi yang menjelaskan isi setiap bab dalam dokumen ini.

BAB II merupakan kajian pustaka yang akan membahas mengenai kelancaran berbicara, tujuan kelancaran berbicara siswa, manfaat kelancaran berbicara siswa, strategi meningkatkan kelancaran berbicara, unsur-unsur penilaian berbicara siswa, digital story telling manfaat *digital storytelling* , tujuan *digital storytelling* , bentuk-bentuk *digital storytelling*, implementasi *digital storytelling*, jenis-jenis *digital storytelling* .

BAB III akan membahas mengenai metodologi penelitian, di mana dimuat mengenai metode penelitian dan desain penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu bab 3 memuat mengenai populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, teknik

pengumpulan data, dokumentasi, prosedur penelitian, teknik analisis data, deskripsi data, uji normalitas uji homogenitas, uji perbedaan rerata.

BAB IV akan membahas hasil pelaksanaan mengenai hasil dari pelaksanaan yang dilakukan dan juga pembahasannya.

BAB V akan mengenai kesimpulan dan membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.